

**ANALISIS LIKUIDITAS SAHAM EMITEN PADA  
APLIKASI TICK SIZE SECARA SINGLE SYSTEM DAN  
MULTIPLE SYSTEM DI BURSA EFEK JAKARTA  
PADA TAHUN 2000**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



**DIAJUKAN OLEH :  
PUTU DEWI MAHARANI  
No. Pokok : 049715716**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

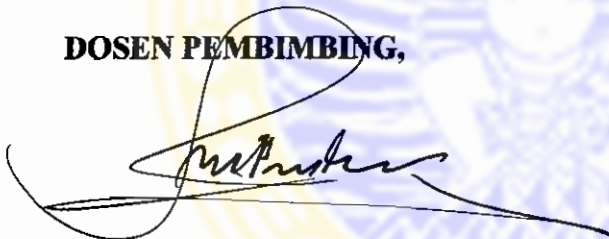
## SKRIPSI

# **ANALISIS PENGARUH APLIKASI TICK SIZE SECARA SINGLE SYSTEM DAN MULTIPLE SYSTEM TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM EMITEN DI BURSA EFEK JAKARTA PADA TAHUN 2000**

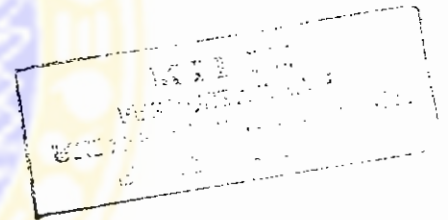
**DIAJUKAN OLEH :**  
**PUTU DEWI MAHARANI**  
**No. Pokok : 049715716**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. Ec. I MADE SUDANA, MS**



**TANGGAL** 23-11-2001

**KETUA PROGRAM STUDI,**

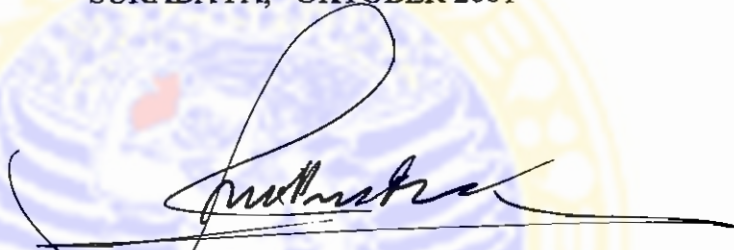


**DR. AMIRUDDIN UMAR, SE**

**TANGGAL** .....

SKRIPSI TELAH SELESAI DAN SIAP UNTUK DIUJI

SURABAYA, OKTOBER 2001

A large, stylized handwritten signature in black ink, written over a light blue circular stamp. The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke extending to the right.

**Drs. Ec. I MADE SUDANA, MS**

## ABSTRAK

Dengan diterbitkannya Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep. 314/BEJ/06-2000 tanggal 27 Juni 2000, *tick size* perdagangan saham di BEJ dari yang sebelumnya Rp 25,00 untuk seluruh tingkatan harga saham tercatat diturunkan menjadi Rp 5,00. Perubahan *tick size* ini dalam JATS (*Jakarta Automated Trading System*) mulai berlaku tanggal 3 Juli 2000 dengan tujuan menarik investor agar membeli saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Dalam perkembangan selanjutnya, BEJ kemudian mengaplikasikan *tick size* secara *multiple system* atau sistem multi fraksi yang didasarkan pada kelompok harga, yaitu sebanyak tiga kelompok harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas perdagangan saham-emiten antara aplikasi *tick size* secara *single system* sebesar Rp 5,00 dan Rp 25,00 serta mengetahui perbedaan likuiditas perdagangan saham emiten antara masing-masing kelompok saham pada aplikasi *tick size* secara *multiple system* dengan menggunakan nilai residu volume dan frekuensi transaksi sebagai ukurannya. Pengujian untuk kedua permasalahan dilakukan dengan menggunakan uji Z dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Pada permasalahan pertama, hasil uji untuk rata-rata nilai residu volume transaksi adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang berarti rata-rata nilai residu volume transaksi pada aplikasi *tick size* secara *single system* sebesar Rp 25,00 dan Rp 5,00 berbeda secara signifikan. Demikian pula halnya dengan rata-rata frekuensi transaksi, hasil pengujiannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang berarti rata-rata frekuensi transaksi pada aplikasi *tick size* secara *single system* sebesar Rp 25,00 dan Rp 5,00 berbeda secara signifikan. Pada permasalahan kedua, hasil uji untuk rata-rata volume transaksi adalah menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ , yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai residu volume transaksi yang signifikan antara masing-masing kelompok saham. Untuk rata-rata frekuensi transaksi, hasil pengujiannya adalah menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ , yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata frekuensi transaksi yang signifikan antara masing-masing kelompok saham.

Perbedaan rata-rata nilai residu volume dan rata-rata frekuensi transaksi yang signifikan dan negatif antara *tick size* Rp 25,00 dan *tick size* Rp 5,00 pada aplikasi *tick size* secara *single system*, disebabkan adanya sentimen negatif investor yang tidak melihat adanya keuntungan untuk masuk pasar, yang dipicu pula oleh faktor-faktor eksternal seperti faktor sosial politik maupun ekonomi. Tidak adanya perbedaan rata-rata nilai residu volume dan rata-rata frekuensi transaksi yang signifikan antara masing-masing kelompok saham pada aplikasi *tick size* secara *multiple system* tersebut dimungkinkan adanya sikap menunggu dari para investor hingga keadaan menjadi lebih baik, yang dipicu pula oleh faktor-faktor eksternal seperti faktor sosial politik maupun ekonomi.